

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Effendy Eka Susanto
Fendy2564@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of profitability, operating leverage, liquidity on the capital structure of the consumer goods companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this research was obtained through purposive sampling in the consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2012 to 2017. The analytical method was multiple linear regression analysis with SPSS tools. The results of this research indicated that the profitability variable has a negative and not significant effect on the value of capital structure. This shows that the greater level of profitability meant the greater the company's ability to finance operational activities within the company. Than the operating leverage had a positive and insignificant effect on capital structure which indicated greater level of operating leverage to the greater the company's ability to increase profits that were obtained before interest and tax. While the variable liquidity had a negative and significant effect on capital structure showing the greater level of liquidity to the greater company's ability to fulfill its obligations in debt.

Keywords: *profitability, leverage, liquidity, capital structure.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage operasi, likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai struktur modal yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas semakin besar kemampuan perusahaan dalam pendanaan kegiatan operasional dari dalam perusahaan, leverage operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat leverage operasi semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh sebelum bunga dan pajak, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang menunjukkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam hutangnya.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal.

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi, yaitu pada jenis perusahaan yang membutuhkan permodalan yang cukup besar adalah perusahaan manufaktur, terutama untuk kebutuhan investasi yang sifatnya jangka panjang seperti lokasi dan bangunan perusahaan, mesin-mesin produksi maupun untuk membiayai kegiatan produksi itu sendiri. Pada tahun 2015, perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sedikit mengalami perlambatan pertumbuhan. Tingkat pertumbuhan sektor *consumer goods* di Indonesia untuk tahun 2015 berada di kisaran 7,4%, angka tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2014, yang mencapai angka 15,2%, kondisi itu sejalan dengan pasar di kawasan Asia yang juga mengalami penurunan. Fenomena yang terjadi saat ini menuntut keputusan yang diambil manajer keuangan dalam keputusan

pendanaan, mengingat kembali akibat menurunnya daya beli masyarakat tersebut membuat sektor consumer goods mengalami perlambatan pertumbuhan (beritasatu.com). Dari fenomena diatas, disebutkan bahwa rata-rata para konsumen lebih tertarik untuk berbelanja pada saat ada promo, perlu ada kebijakan dari perusahaan untuk menarik daya minat pembeli. Kebijakan pengambilan keputusan yang tepat membuat perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Peningkatan struktur modalnya ini untuk kelangsungan kinerja perusahaannya di masa yang akan datang tentunya juga akan memberikan dampak positif bagi perseroan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shahid *et al* (2016) dan Akmal *et al* (2016) ditemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yazdi dan Mohammadian (2017) ditemukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Halim dan Mamduh (2007:159) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk di masa yang akan datang. Dengan menggunakan rasio *Return on Assets* dengan menggunakan total aset dengan menyesuaikan biaya-biaya, agar perusahaan dapat mendapatkan laba yang maksimal. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang tepat dalam mendanai aset-aset perusahaan, manajer berperan penting agar perusahaan tetap berjalan dengan lancar dan efektif dalam meningkatkan produktifitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kumar *et al* (2016) dan Akmal *et al* (2016) ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada *leverage* terhadap struktur modal. Perusahaan dalam kinerja operasionalnya selain menggunakan modal kerja juga menggunakan aset tetap yang meliputi tanah, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat dan penggunaannya yang dalam kurun waktu jangka panjang. Biaya yang ditanggung atas penggunaan aset tetap disebut *fixed cost*. Menurut Hartono (2013:282) *Leverage* adalah sebuah nilai dari total yang ada pada hutang jangka panjang yang dibagi dengan total aset. *Leverage* dibagi menjadi dua macam, yaitu *Leverage* Operasional dan *Leverage* Keuangan. Dalam analisis leverage ini, *Leverage* Operasional ini bertujuan agar perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan keluar dalam kegiatan operasionalnya guna untuk meningkatkan persentase laba yang akan didapatkan perusahaan, sedangkan leverage keuangan bertujuan untuk memperhitungkan biaya finansial suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan per lembar saham. Jadi, kedua teori dalam analisis leverage tersebut fungsinya sama untuk membantu atau menjadikan perusahaan dalam meningkatkan laba atau persentase keuntungan yang akan didapatkan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2016) terdapat hasil negatif dan signifikan, selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Ghazemi dan Razak (2016) ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan juga signifikan pada Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan. Menurut yang diungkapkan Harahap (2011:121) Likuiditas berarti yang menunjukkan dari kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam penggunaan hutang pada jangka pendek. Terdapat 2 rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan Likuiditas suatu perusahaan, yaitu Rasio Cepat dan Rasio Lancar.

Menurut Kasmir (2012:136) bahwa Rasio Cepat dapat diketahui dengan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kewajiban memenuhi hutang jangka pendeknya. Semakin besar tingkat rasio tersebut, semakin baik pula posisi keuangan di suatu perusahaan. Jika dibawah 100% maka perusahaan dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Para kreditur menghendaki hutang yang dilakukan perusahaan agar segera membayar dengan waktu yang sudah ditentukan, maka haruslah ada alat-alat likuid yang cukup, sehingga kewajiban-kewajibannya

segera terpenuhi sesuai waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Harahap (2012: 136) rasio lancar adalah angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya. Semakin besar tingkat perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jadi, setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar, berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu : (1) Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods*?, (2) Apakah Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods*?, (3) Apakah Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods*?. Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji konsistensi hasil penelitian terdahulu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods*, (2) Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods*, (3) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Consumer Goods*.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Persaingan di dunia bisnis sekarang ini semakin ketat, sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri sudah dinilai kurang mampu dalam menjalankan kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut membuat mendorong perusahaan agar melakukan pilihan dalam menjalankan bisnisnya yaitu dengan cara mencari dana dari luar berupa hutang. Karena akan meningkatkan produktivitas perusahaan sekaligus berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Tentunya jika membahas tentang masalah pendanaan, perusahaan tidak bisa melupakan akan halnya struktur modal, karena sangat berperan penting akan kinerja operasional perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2013:256) bahwa struktur modal menjadi sebuah keseimbangan antara pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dapat berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan masih mengalami defisit maka perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan dana dari luar yaitu hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, karena pendanaan yang efisien dapat terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

Menurut Fahmi (2011:106) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk stuktur keuangan dari suatu perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri yang menjadi sumber pendanaan dari perusahaan tersebut. Keseimbangan pendanaan dapat tercapai jika perusahaan tidak mengalami gangguan pendanaan selama menjalankan fungsinya yang akibat dari tidak seimbangannya antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Maka dari itu, perlunya pertimbangan berbagai macam variabel yang dapat mempengaruhi dalam penetapan struktur modal, sehingga secara langsung dapat mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di masa yang akan datang. Perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang dibandingkan dengan pengembaliannya maka akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan dan berdampak

juga pada rendahnya daya minat investor pada perusahaan karena investor tidak mau mengambil risiko yang terlalu tinggi dikhawatirkan di kemudian hari perusahaan mengalami bangkrut. Dalam penelitian ini, struktur modal dinyatakan dalam bentuk rasio dan dihitung dengan cara perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri, yang biasa diukur dengan cara menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan yang tepat guna untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan menjadi alat ukur terhadap suatu perusahaan dalam kinerja operasionalnya untuk menghasilkan laba. Dalam rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan membandingkan dari beberapa komponen yang sudah ada dalam laporan keuangan laba rugi atau neraca. Tujuan yang ingin dicapai oleh semua perusahaan tidak lain tidak bukan adalah untuk memperoleh laba atau dengan memperoleh keuntungan maksimal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan tersebut dinamakan profit. Dengan mendapatkan laba atau keuntungan maksimal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas mutu produk perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas ini yaitu rasio yang berguna dalam mengukur atau menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, serta dapat mengukur efektifitas manajemen dalam kinerja didalam suatu perusahaan. Dalam hal ini, keuntungan yang didapatkan melalui hasil penjualan maupun pendapatan investasi. Jadi, pada dasarnya rasio ini guna untuk menunjukkan efisiensi pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011:60) rasio profitabilitas ini terdapat dua jenis rasio yang menunjukkan ada kaitannya antara penjualan yang menghasilkan laba dengan investasi, karena dua jenis ini yang menunjukkan efektifitas perusahaan. Dengan hal ini, dapat disimpulkan, khususnya bagi investor untuk jangka panjang, sangat penting untuk menganalisis rasio profitabilitas ini guna untuk melihat akan adanya keuntungan yang akan diperoleh dalam bentuk dividen. Cara yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, yaitu menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on Assets* dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio ini mencerminkan kepada penggunaan asset dan pendanaan di suatu perusahaan, dimana dalam penggunaan asset dan pendanaan tersebut harus juga mengeluarkan biaya tetap. Tujuannya dikeluarkannya biaya tersebut guna untuk meningkatkan persentase keuntungan di dalam perusahaan, dan ini sangat potensial khususnya bagi pemegang saham. Menurut Harjito dan Martono (2011:315) menyatakan bahwa leverage adalah suatu keadaan atau kondisi dimana dalam kegiatan operasionalnya, yang berfokus kepada penggunaan aset perusahaan dan sumber pendanaannya, yang dimana perusahaan tersebut jika menggunakan aset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap. Jadi dalam rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai melalui hutang.

Dari penjelasan diatas, berikut terdapat jenis-jenis rasio leverage, diantaranya sebagai berikut : (1) *Leverage Operasi (Operating Leverage)*, menurut Hardjito dan Martono (2011:316) menyatakan bahwa leverage operasi ini muncul pada saat kondisi perusahaan sedang menggunakan aktiva yang

sedang memiliki berupa biaya-biaya operasi yang tetap, yang diharapkan dalam menggunakan leverage operasi ini ada perubahan persentase laba sekaligus juga meningkatkan laba yang akan diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Jadi, leverage operasi ini menunjukkan pengaruh penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap laba operasi sebelum bunga yang diperoleh. (2) Leverage Keuangan (*Financial Leverage*), menurut Sartono (2008:260) menyatakan bahwa leverage keuangan ini suatu perusahaan yang sumber pendanaannya menggunakan beban tetap, yang bertujuan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan juga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dalam besar kecilnya leverage keuangan ini, dapat dihitung dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya EPS karena perubahan dari EBIT. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada leverage operasi karena bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh laba operasi yang didapatkan perusahaan terhadap hasil penjualan dan juga dapat menghitung minimal penjualan yang harus didapatkan perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Persentase Perubahan (Penjualan)}}$$

Likuiditas

Didalam suatu perusahaan, tentunya relatif menggunakan utang sebagai modalnya guna untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, setelah menggunakan seluruh modal sendirinya. Dalam hal tersebut, perusahaan mempunyai kewajiban dalam memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan utang tersebut. Menurut Kasmir (2012:130) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menjalankan kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini, tujuan rasio ini untuk menunjukkan seberapa likuid nya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perhitungan rasio likuiditas bukan hanya untuk suatu perusahaan saja, melainkan berguna bagi pihak luar perusahaan. Dalam hal ini, terdapat manfaat dan tujuan dari perhitungan rasio ini, yaitu sebagai berikut: (1) perhitungan rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kewajibannya membayar hutang dalam waktu yang sudah ditentukan atau batas waktu yang sudah ditentukan, (2) perhitungan rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa banyak atau besar uang kas yang tersedia di suatu perusahaan guna untuk membayar hutang, (3) selain itu juga berguna untuk manajemen dalam melihat kondisi likuiditas suatu perusahaan dari setiap periode dengan membandingkan terhadap periode yang akan datang.

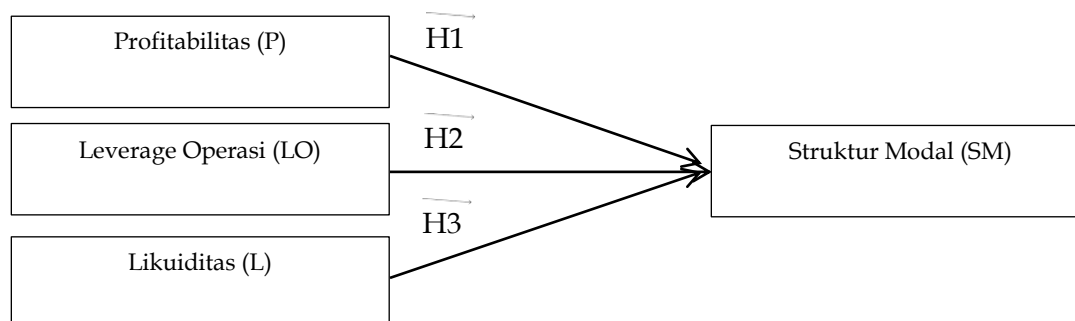
Dalam hal ini, Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* atau Rasio Lancar karena perhitungan rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo atau mendekati waktu yang sudah disepakati dan juga menggambarkan kebutuhan kas dalam pendanaan di masa yang akan datang dengan cara menggunakan total aset lancar yang tersedia didalam suatu perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang sudah melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut: Pertama, Akmal *et al* (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas terhadap struktur modal, sedangkan leverage terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Kedua, Ghazemi dan Razak (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada likuiditas terhadap struktur modal. Ketiga, Kumar *et al* (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada (DFL) terhadap struktur modal sedangkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada (DOL) terhadap struktur modal. Keempat, Shahid *et al* (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada profitabilitas terhadap struktur modal dan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada leverage keuangan terhadap struktur modal. Kelima, Bhattarai (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada likuiditas terhadap struktur modal. Keenam, Yazdi dan Mohammadian (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas terhadap struktur modal. Ketujuh, Matabane dan Johan (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI; H2: Leverage Operasi berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI; dan H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi (2013:20), penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bertumpu pada pengujian hipotesa dan juga berdasarkan teknik yang akan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian jenis ini menggunakan data yang berupa dari angka-angka dan juga menekankan pada pengujian beberapa teori, dan melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik. Jadi penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif yang menjelaskan bahwa jenis penelitian ini berdasarkan karakteristik masalah yang

berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Seorang peneliti dapat mengidentifikasi dari berupa fakta atau suatu peristiwa yang disebut variabel dependen dan menyelidiki variabel independen. (Indriantoro dan Supomo 2014:27).

Gambaran dari Populasi (Objek) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek atas suatu penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan adalah pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Berikut ini populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam penelitian ini menggunakan sampel, yang merupakan bagian populasi yang diteliti. Sampel pada suatu penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menyederhanakan objek atau subjek atas banyaknya jumlah populasi. Pada pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan kinerja keuangan periode 2012–2017, (2) Perusahaan *consumer goods* yang mengalami kerugian, (3) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami kerugian, (4) Perusahaan yang membagikan dividen tetapi tidak lengkap secara berturut-turut setiap tahun selama periode 2012–2017, (5) Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak mengalami kerugian dan membagikan dividen lengkap secara berturut-turut setiap tahun selama periode 2012-2017. Terdapat empat perusahaan *consumer goods* yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan <i>Consumer Goods</i>
1	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
3	HMSP	PT. H. M. Sampoerna Tbk.
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang telah diterbitkan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data sekunder dipilih karena lebih terpercaya keabsahannya setelah melalui dari beberapa penelitian sebelumnya dan diharapkan mampu membantu proses penelitian ini. Sedangkan pada metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumenter karena metode jenis ini merupakan metode yang menggunakan tipe menganalisis (menelusuri, mencatat dan mengkaji) data historis dari sebelumnya yang tersimpan dalam bentuk dokumen atau file laporan keuangan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2009:59) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel independen (bebas). Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini, variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah Struktur Modal (SM). Sedangkan variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (P), Leverage Operasi (LO), dan Likuiditas (L).

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat operasional variabel yang merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan bertujuan sebagai petunjuk tentang cara mengukur suatu variabel. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Struktur Modal

Struktur Modal menjadi hal penting dalam suatu perusahaan karena menjadi perbandingan antara pembiayaan jangka panjang (hutang) dengan modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal menjadi variabel dependen yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan menjadi alat ukur terhadap suatu perusahaan dalam kinerja operasionalnya untuk menghasilkan laba. Dalam rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan membandingkan dari beberapa komponen yang sudah ada dalam laporan keuangan laba rugi atau neraca. Dalam penelitian ini, profitabilitas menjadi variabel independen yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menjadi hal penting dari suatu perusahaan yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan bertanggung jawab atas keputusan hutang jangka pendek yang dilakukan dan segera sedang jatuh tempo. Dalam penelitian ini, Likuiditas menjadi variabel independen yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage Operasi

Dalam penelitian ini, leverage sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Jadi, peneliti menggunakan Leverage Operasi karena dapat mengukur seberapa besar pengaruh laba operasi terhadap penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan juga dapat menghitung berapa minimal penjualan yang laku dijual agar tidak mengalami kerugian. Jadi, Leverage Operasi ini adalah variabel independen yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Persentase Perubahan (Penjualan)}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu komponen dalam suatu penelitian yang berguna untuk mengolah suatu data yang sudah terkumpul menjadi suatu hasil dan penemuan baru yang sudah dibuktikan melalui metode hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang menggunakan berupa angka-angka dari laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk mendapatkan hasil atau penemuan baru dari sebuah penelitian menggunakan alat bantu statistik yang biasa disebut dengan SPSS 22. Berikut adalah cara atau langkah-langkah dalam teknik analisis data, sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah sebuah langkah atau cara pada sebuah penelitian yang berguna untuk dapat mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel dependen dan independen dan juga yang berguna untuk menjadi penunjuk arah dari dua variabel tersebut. (Ghozali, 2016: 94). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Struktur Modal sebagai variabel dependen sedangkan Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Likuiditas sebagai variabel independen. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linier yaitu sebagai berikut:

Formulasi persamaan linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 LO + \beta_3 L + e$$

Keterangan:

SM	= Struktur Modal
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
P	= Profitabilitas
LO	= Leverage Operasi
L	= Likuiditas
e	= Standart error

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan regresi yang pada analisis data yang sedang diolah terdapat empat asumsi klasik, diantaranya sebagai berikut uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Asumsi klasik ini bertujuan untuk supaya hasil persamaan regresi tidak bias dan hasilnya dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode dimana dalam suatu penelitian terdapat pengambilan data yang sudah terkumpul yang diambil dari populasi normal (Basuki 2016:57). Jadi uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan sudah berdistribusi normal atau tidak dan terdapat beberapa cara untuk menentukan data yang sudah di dikumpulkan untuk melihat hasilnya berdistribusi normal atau tidak dengan cara menggunakan metode grafik atau dengan metode Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam pendekatan Grafik yaitu (1) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah dari garis diagonalnya, maka model regresi tersebut dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas atau tidak normal, (2) Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah dari garis diagonalnya, maka model regresi tersebut dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau normal. Yang kedua dasar pengambilan keputusan dalam pendekatan

Kolmogorov-Smirnov yaitu (1) Besarnya nilai Sig < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan (2) Besarnya nilai Sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji dan menentukan pada data yang sudah terkumpul apakah model regresi terdapat korelasi atau tidak diantara variabel bebas dan model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Dan kriteria pengujian model regresi ini adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF menunjukkan angka dibawah 10 dan nilai TOL lebih dari 0,1 berarti menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan (2) Jika nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 dan nilai TOL dibawah 0,1 berarti menunjukkan hasil bahwa terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini berfungsi untuk menentukan pada data yang sudah terkumpul apakah model regresi linear terdapat korelasi atau tidak diantara kesalahan pengganggu pada pengamatan di suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada pengamatan pada periode (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Jadi, dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah hasilnya tidak terdapat autokorelasi. Dalam uji autokorelasi, terdapat beberapa cara metode dalam menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak, berdasarkan uji Durbin Watson (D-W test) adalah sebagai berikut: (1) Jika angka D-W menunjukkan dibawah -2 berarti menunjukkan autokorelasi positif, (2) Jika angka D-W menunjukkan berada diantara -2 sampai dengan +2 berarti menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif dan (3) Jika angka D-W menunjukkan hasil diatas +2 berarti menunjukkan autokorelasi negatif.

Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini memiliki fungsi yang berguna untuk menguji ada dan tidaknya kesamaan model regresi pada variance di satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut Ghazali (2016:134) menyatakan bahwa model regresi yang baik merupakan yang tidak terjadi heterokedastisitas, yang dapat dilihat melalui grafik yang dimana pada sumbu X adalah Y yang sudah diprediksi sebelumnya dan sedangkan sumbu Y merupakan residual dari (Y prediksi ke Y sebelumnya). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola yang jelas atau terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur seperti (bergelombang, melebar dan menyempit) maka bisa dikatakan telah terjadi heterokedastisitas, (2) Sedangkan jika pola tidak jelas atau tidak ada pola yang dimana titik-titik menyebar diatas dan menunjukkan angka menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pada suatu penelitian, uji F sangat penting karena untuk menentukan model layak digunakan atau tidaknya penelitian ini, dengan melihat model regresi apakah sudah mempengaruhi variabel dependen atau masih belum mempengaruhi sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $\alpha = 0,5$. Berikut adalah beberapa kriteria pengujian dalam penelitian, yaitu: (1) Jika nilai signifikan menunjukkan $\alpha < 0,5$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan pada analisis berikutnya, (2) Sedangkan

jika nilai signifikan menunjukkan $\alpha > 0,5$ berarti menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan pada analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2).

Koefisien determinasi berganda berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yang dimana nilai koefisien nya terletak diantara 0 – 1. Jadi, kesimpulannya: (1) Jika R^2 mendekati angka 1 (semakin membesar nilai R^2 nya) berarti menunjukkan ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), (2) Dan sedangkan R^2 mendekati angka 0 (semakin kecil nilai koefisien atau R^2 nya) berarti menunjukkan bisa dikatakan tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengujian Hipotesis pada penelitian merupakan suatu proses dimana dalam mengambil keputusan, peneliti menggunakan beberapa estimasi statistik sampel terhadap parameter populasinya (Indriantoro dan Supomo, 2014:214). Sedangkan menurut Ghozali (2016:97) menyatakan pengujian hipotesis ini berfungsi untuk menguji dan menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan variabel bebasnya (X) adalah Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas sedangkan variabel terikat nya (Y) adalah Struktur Modal, yang dimana dalam pengambilan keputusan terdapat beberapa point, yaitu sebagai berikut: (1) Bila $t < 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y), (2) Sedangkan bila $t > 0,05$ berarti menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage operasi dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* di Bursa efek Indonesia (BEI). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96,880	33,736		2,872	,009
Profitabilitas	-,123	1,267	-,028	-,097	,924
Leverage Operasi	1,770	1,796	,316	,986	,336
Likuiditas	-,128	,069	-,556	-,3149	,005

Sumber: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi linier berganda untuk persamaan regresi linier sebagai berikut ini:

$$SM = 96,880 - 0,123P + 1,770LO - 0,128L + e$$

Setelah diketahui persamaan regresi linier diatas, disimpulkan sebagai berikut:

Konstanta(α)

Dapat dilihat dari hasil persamaan diatas, nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 96,880 yang dimana dapat disimpulkan hasil menunjukkan bahwa struktur modal yang diproyeksikan dengan DER sebesar 96,880, sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), leverage operasi (DOL), dan likuiditas (CR) maka diasumsikan konstan.

Koefisien regresi Profitabilitas

Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA yaitu sebesar -0,123 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), yang menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai ROA akan mengakibatkan menurunnya nilai dari struktur modal yang diproyeksikan dengan DER.

Koefisien regresi Leverage Operasi

Nilai koefisien regresi leverage operasi yang diproyeksikan dengan DOL yaitu sebesar 1,770 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), yang menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai DOL akan mengakibatkan meningkatnya nilai dari struktur modal yang diproyeksikan dengan DER.

Koefisien regresi Likuiditas

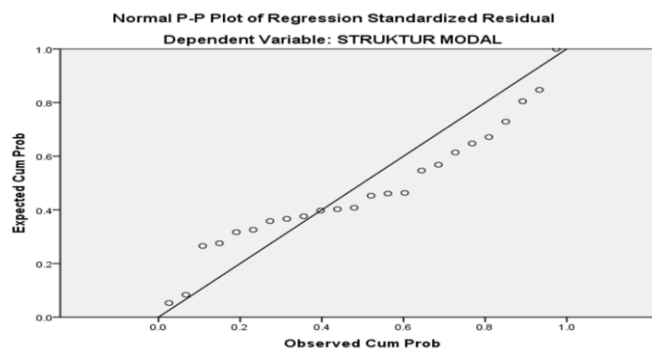
Nilai koefisien regresi likuiditas yang diproyeksikan dengan CR yaitu sebesar -0.128 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), yang menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai CR akan mengakibatkan menurunnya nilai dari struktur modal yang diproyeksikan dengan DER.

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2009:214) mengungkapkan bahwa model regresi yang baik adalah yang menunjukkan hasil distribusi yang normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk melihat suatu model regresi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

(1) Pendekatan Grafik



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Pendekatan Grafik

Dari gambar grafik 2, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data mendekati arah diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang berarti bahwa dalam penelitian ini sesuai dari kriteria uji asumsi ini yaitu berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

(2) Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Dalam pendekatan ini, terdapat kriteria-kriteria yang menunjukkan suatu penelitian memenuhi asumsi normal atau tidak, yaitu dengan cara melihat dari nilai Asymp. Sign (2-tailed) $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan penelitian memenuhi asumsi normal, sedangkan jika nilai Asymp. Sign (2-tailed) $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan penelitian tidak memenuhi asumsi normal. Berikut hasil uji asumsi normal dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93250481
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,164
	Negative	-,167
Test Statistic		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat disimpulkan hasil model regresi melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa Sign (2-tailed) sebesar $0,512 \geq 0,05$ maka dapat dikatakan penelitian memenuhi asumsi normal atau model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas ini digunakan untuk melihat sebuah model regresi apakah terdapat korelasi atau tidak antara variabel dependen dengan variabel independen karena dalam uji multikolinearitas di sebuah model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, asumsi data jika menunjukkan tidak terdapat korelasi yaitu jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL $> 0,1$ berarti menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat korelasi. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Profitabilitas	,258	3,878
Leverage Operasi	,215	4,645
Likuiditas	,709	1,411

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA pada nilai VIF sebesar 3,878, leverage operasi yang diproyeksikan dengan DOL pada nilai VIF sebesar 4,645, dan likuiditas yang diproyeksikan dengan CR pada nilai VIF sebesar 1,411. Menunjukkan bahwa variabel independen tidak terdapat korelasi karena nilai TOL $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan autokorelasi dengan acuan apabila nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini sudah disajikan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

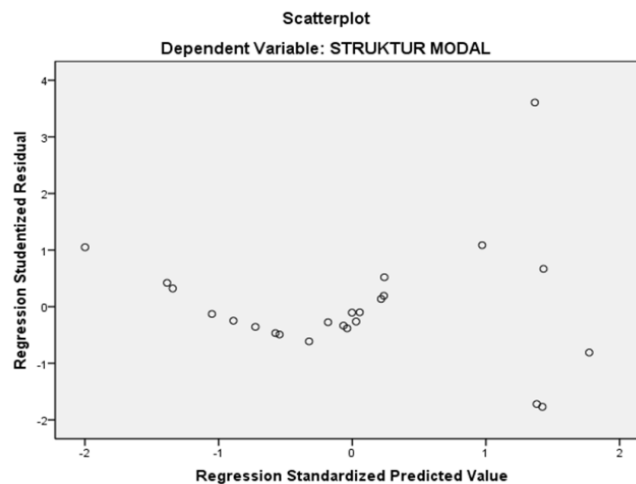
Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.559	.492	47,32837	1,560

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Tabel 5, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat korelasi karena nilai dari hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 1,560 yang dimana menunjukkan bahwa nilai 1,560 berada diantara nilai dari -2 dan +2, hal itu menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat dikatakan model regresi baik karena tidak terdapat masalah dalam autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat ada dan tidaknya kesamaan model regresi pada *variance* di satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut adalah hasil uji heterokesatisitas yang telah disajikan dalam gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil dari Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa pola tidak jelas atau tidak ada pola yang dimana titik-titik menyebar diatas dan menunjukkan angka menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini menggunakan uji kelayakan model yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan nilai Uji F dan nilai Keofisien determinasi (R^2).

Uji F

Dalam penelitian ini menggunakan uji f yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan atau tidaknya penelitian ini, dengan melihat model regresi apakah sudah mempengaruhi variabel dependen atau masih belum mempengaruhi sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $\alpha = 0,5$. Berikut adalah beberapa kriteria penguji dalam penelitian, yaitu: (1) Jika nilai signifikan menunjukkan $\alpha < 0,5$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan pada analisis berikutnya, (2) sedangkan jika nilai signifikan menunjukkan $\alpha > 0,5$ berarti menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan pada analisis berikutnya. Berikut ini adalah hasil dari uji F yang telah diolah menggunakan output spss yang telah disajikan dalam tabel 6 dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56708,577	3	18902,859	8,439	.001 ^b
Residual	44799,488	20	2239,974		
Total	101508,065	23			

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji f pada Tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai F dalam model regresi diatas sebesar 8,439 dengan nilai signifikan ,001 yang berarti <0,05 dan kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa model regresi dapat digunakan dan layak dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Uji Keofisien determinasi (R^2).

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), leverage operasi (DOL), likuiditas (CR) terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (DER), dengan dibantu alat output spss 22, berikut adalah dasar pengambilan keputusan dari model regresi koefisien determinasi berganda yaitu: Jika R^2 mendekati angka 1 (semakin membesar nilai R^2 nya) berarti menunjukkan ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dan sedangkan R^2 mendekati angka 0 (semakin kecil nilai koefisien atau R^2 nya) berarti menunjukkan bisa dikatakan tidak ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah hasil pengujian dengan SPSS yang sudah disajikan pada tabel 7 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	,559	,492	47,32837

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (profitabilitas, leverage operasi dan likuiditas) secara parsial apakah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Cara melihat tingkat signifikan jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Hasil dari uji t sudah disajikan pada tabel 8 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	96,880	33,736		2,872	,009
Profitabilitas	-,123	1,267	-,028	-,097	,924
Leverage Operasi	1,770	1,796	,216	,986	,336
Likuiditas	-,218	,069	-,556	-3,149	,005

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan dari hasil tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil perumusan hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis Profitabilitas (ROA)

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari hasil perumusan hipotesis diatas, ROA memiliki nilai t sebesar -0,097 dan nilai signifikan sebesar $0,924 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

Perumusan Hipotesis Leverage Operasi (DOL)

Hipotesis 2 : Leverage Operasi berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari hasil perumusan diatas, DOL memiliki nilai t sebesar 0,986 dan nilai signifikan sebesar $0,336 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan bahwa leverage operasi (DOL) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

Perumusan Hipotesis Likuiditas (CR)

Hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Dari hasil perumusan diatas, CR memiliki nilai t sebesar -3,149 dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER)

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan ROA berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan memiliki kesesuaian dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akmal *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dari setiap kegiatan operasional, tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dari kegiatan

operasionalnya tersebut. Dari hasil yang sudah diketahui, pengaruh negatif dan tidak signifikannya rasio profitabilitas ini terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas akan membuat struktur modal perusahaan menjadi rendah, karena perusahaan akan lebih cenderung menggunakan dana dari dalam perusahaan atau dana *internal* yang lebih besar untuk keperluan investasi. Sesuai *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan profit yang tinggi dapat mempergunakan dana dari dalam internal perusahaannya terlebih dahulu sebelum perusahaan memilih untuk mempergunakan utang untuk pemenuhan kebutuhan pendanaan perusahaan itu sendiri. Jadi, dalam hal ini perusahaan akan sering menggunakan laba ditahan untuk kegiatan operasionalnya sehingga struktur modal dalam penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan bertambahnya tingkat profitabilitas perusahaan dan juga akan memperkecil risiko dari kebangkrutan atas pemenuhan kewajiban dari biaya bunga yang berasal dari hutang.

Pengaruh Leverage Operasi (DOL) terhadap Struktur Modal (DER)

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel leverage operasi yang diproyeksikan dengan DOL, berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, menunjukkan DOL berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan memiliki kesesuaian dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Matabane dan Johan (2018) yang menunjukkan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Leverage operasi yang tinggi akan mengakibatkan perubahan laba yang rendah, dan laba yang rendah tersebut akan membuat perusahaan menggunakan dana eksternal untuk kegiatan operasionalnya. Leverage operasi ini timbul karena perusahaan menggunakan biaya operasi tetap. Sesuai *Pecking Order Theory* bahwa semakin besar laba perusahaan maka hutang yang digunakan akan semakin kecil. Akan tetapi pada hal ini tingkat leverage operasi yang tinggi dan membuat perubahan laba yang rendah, sehingga menekan perusahaan untuk mengambil keputusan pendanaan melalui hutang. Risiko bisnis akan selalu ada jika menggunakan pendanaan dari luar melalui hutang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, keputusan tersebut diambil karena untuk keberlangsungannya masa depan perusahaan yang lebih baik, dan juga untuk meningkatkan pendapatan usaha. Semakin besar tingkat risiko bisnis perusahaan akan semakin menaikkan struktur modal dari perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER)

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR, berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, menunjukkan CR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER. Hal ini dibuktikan dengan menunjukkan memiliki kesesuaian dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2016) yang menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan pada likuiditas terhadap struktur modal perusahaan. Dalam *Pecking Order Theory*, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih sering menggunakan pendanaan dari dalam perusahaannya karena memiliki tingkat pendanaan dari dalam perusahaan yang lebih besar untuk mendanai kegiatan operasionalnya daripada menggunakan hutang. Tingkat likuiditas yang tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup sehingga dalam pendanaan kegiatan operasionalnya menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan tersebut melalui aset lancarnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage operasi dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab-bab yang ada pada sebelumnya, berikut kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan dengan program SPSS menunjukkan ROA berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER. Dari hasil yang sudah diketahui, pengaruh negatif dan tidak signifikannya rasio profitabilitas ini terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas akan membuat struktur modal perusahaan menjadi rendah, karena perusahaan akan lebih cenderung menggunakan dana dari dalam perusahaan atau dana *internal* yang lebih besar untuk keperluan investasi, (2) Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel leverage operasi yang diproyeksikan dengan DOL, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan dengan program SPSS menunjukkan DOL berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER. Leverage operasi yang tinggi akan mengakibatkan perubahan laba yang rendah, dan laba yang rendah tersebut akan membuat perusahaan menggunakan dana eksternal untuk kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, apabila perusahaan *consumer goods* ingin meningkatkan struktur modal maka perusahaan harus mengelolah pendanaan yang dimiliki secara efisien dan efektif sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar dan laba yang dihasilkan sesuai apa yang diinginkan, pengambilan keputusan dengan tepat terhadap pendanaan perusahaan menjadi sangat penting karena untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, (3) Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang digunakan yaitu variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan CR, berdasarkan hasil pengujian data yang telah digunakan dengan program SPSS menunjukkan CR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproyeksikan dengan DER. Dalam *Pecking Order Theory*, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih sering menggunakan pendanaan dari dalam perusahaannya karena memiliki tingkat pendanaan dari dalam perusahaan yang lebih besar untuk mendanai kegiatan operasionalnya daripada menggunakan hutang.

Saran

Berdasarkan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain adalah sebagai berikut: (1) Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa sebaiknya perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal harus meningkatkan rasio profitabilitasnya, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih cenderung menggunakan dana dari dalam perusahaan dan menekan risiko dari kebangkrutan yang diakibatkan dari bunga atas penggunaan dari hutang, sehingga keuntungan yang dapat diambil dari perusahaan akan lebih maksimal lagi, (2) Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa sebaiknya perusahaan dalam mengurangi risiko bunga atas penggunaan hutang, dan leverage operasi didalam perusahaan akan membantu perusahaan dalam meningkatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan tingkat risiko kebangkrutan yang rendah, (3) Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu dalam memenuhi

kewajibannya dalam penggunaan atas hutangnya dalam waktu yang tepat sesuai perjanjian. Jadi, dalam hal ini perusahaan harus mampu menjaga stabilitas tingkat likuiditas agar risiko yang akan dialami perusahaan atas penggunaan hutang semakin rendah dan perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional nya dengan lancar dan perusahaan juga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Manajemen perusahaan harus mampu mengatur kinerja perusahaan secara efisien dan efektif. Karena apabila kinerja operasional bekerja dengan baik di dalam perusahaan akan menunjukkan tingkat efisien yang stabil dan perusahaan mendapatkan struktur modal didalam perusahaan akan meningkat. Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbanyak lagi variabel untuk penelitian sehingga lebih mempermudah untuk penelitiannya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *consumer goods*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *consumer goods*, artinya hanya menggunakan 4 perusahaan saja, dimana pada sampel tersebut belum mencakup informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan; (3) Keterbatasan yang ada di penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas, leverage operasi dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M, Hussain M, dan Shahid. 2016. Effect of Profitability and Financial Leverage on Capital Structure in Pakistan Textile Firms. *Arabian Journal of Business and Management Review* 6(4): 1 – 4.
- Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Bhattacharai, Y, R. 2016. Effect of Liquidity on The Capital Structure of Nepalese Manufacturing Companies. *International Journal of Marketing and Financial Management* 4(3): 1 – 14.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghazemi, M dan N, H, A, Razak. 2016. The Impact of Liquidity on The Capital Structure Evidence from Malaysia. *International Journal of Marketing and Financial Management* 4(3): 1 – 14.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Halim, A dan Mamduh M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro dan Supomo, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

- Kumar, M., Dr, T, A, Narayana., dan B, H, Rashmi. 2016. Impact of Leverage on The Capital Structure Practice of Selected Automobile Companies in India. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research* 2(5): 1893 - 1901.
- Matabane, T dan J, Hall. 2018. The Impact of Operating Leverage on The Capital Structure Stock Exchange-Listed Firms Before and After the 2008 Global Financial Crisis. *Journal of Economic and Financial Sciences* 11(1): 1 - 10.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Shahid, H., M, Akmal dan S, Mehmood. 2016. Effect of Profitability and Financial Leverage on Capital Structure in Pakistan Commercial Banks. *International Review of Management and Business Research* 5(1): 336 - 342.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Yazdi, H, K., dan M, Mohammadian. 2017. Effect of Profitability Indices on The Capital Structure of Listed Companies in Tehran Stock Exchange. *Advances in Mathematical Finance and Applications* 2(3): 1 - 11.